

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu bagian dari G-20 yang disepakati di Pittsburg pada tahun 2009. Guna mengimplementasikan G-20 di *Association of Southeast Asian Nation* (ASEAN), Indonesia dengan negara lainnya yang tergabung di ASEAN, membentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal ini membawa konsekuensi bagi Indonesia untuk dapat menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki standar Internasional agar dapat bekerja dan bersaing dengan tenaga kerja asing.

Sejak diberlakukannya MEA di Indonesia pada 2016, terdapat beberapa cakupan kerja sama yang disepakati pada MEA mencakup: pada bidang perindustrian, perdagangan, jasa dan transportasi, investasi, pariwisata, telekomunikasi, dan keuangan. Pemberlakuan MEA, masyarakat dengan bebas bekerja di negara-negara yang tergabung dalam MEA salah satunya pada bidang akuntansi. Seorang akuntan Indonesia dapat bekerja di negara ASEAN dengan bebas, begitu pula seorang akuntan dari Warga Negara Asing (WNA) yang tergabung dalam MEA juga dapat bekerja dengan bebas di Indonesia. Agar dapat bersaing seorang akuntan harus memiliki kemampuan yang kompeten, namun juga agar dapat menjadi seorang akuntan yang kompeten, diperlukannya syarat-syarat selain pendidikan formal pada universitas dan juga pendidikan non formal yaitu dengan pelatihan, pendidikan lanjutan ataupun sertifikasi (Hariyani, 2013).

Guna mempersiapkan lulusan sarjana menghadapi MEA, sebagian dari perguruan tinggi mempersiapkan mahasiswa dengan mengikuti sertifikasi kompetensi. Di beberapa perguruan tinggi telah mempersiapkan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan melakukan kerjasama dengan Lembaga Professional lain seperti Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Microsoft, Zahir, Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Perpajakan (LPP). Lembaga ini dibentuk sebagai upaya perguruan tinggi untuk menciptakan lulusan sarjana yang kompeten di bidangnya.

Menurut “Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 mengenai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)” Sertifikasi Kompetensi Kerja merupakan suatu pengakuan kepada tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta perilaku kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja yang telah diaturkan, dengan demikian sertifikasi kompetensi menentukan bahwa tenaga kerja (pemilik setifikasi) tersebut terjamin akan kredibilitasnya dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Terdapat beberapa uji sertifikasi kompetensi di bidang akuntansi antara lain, Ujian Sertifikasi Keahlian Akuntansi Dasar (USKAD), sertifikasi perpajakan, sertifikasi software akuntansi, teknisi akuntansi, Ujian Sertifikasi Ahli Akuntansi Pemerintahan (USAAP), Ujian kualifikasi Association of Chartered Certified Accountant (ACCA) dan lain sebagainya.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang merupakan lulusan universitas, naik 1,13 persen pada tahun 2018 yang semula besarnya 5,18 persen pada tahun 2017. “Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud) mencatat sekitar 8,8 persen dari total 7 juta pengangguran di Indonesia merupakan sarjana di tahun 2018”. Faktor yang menyebabkan pengangguran di Indonesia yakni: penduduk yang semakin banyak berbanding terbalik dengan lapangan pekerjaan yang ada, rendahnya keterampilan yang dimiliki lulusan sarjana, karena untuk mendapatkan pekerjaan harus memiliki keterampilan yang berkualitas terutama pada lulusan sarjana (Seftiawan, 2018).

Rendahnya kualitas lulusan sarjana dapat membuat pekerja asing mendominasi lapangan kerja di Indonesia. Berdasarkan data IAI (2016), tingkat kelulusan mahasiswa dalam ujian sertifikasi kompetensi akuntansi dasar masih dibawah 10 persen. Terdapat beberapa alasan mengapa tingkat kelulusan pada uji sertifikasi kompetensi sarjana Indonesia rendah dibandingkan dengan pekerja asing yaitu selain rendahnya penguasaan terhadap mesin berbasis teknologi canggih, juga dikarenakan kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai sertifikasi kompetensi ataupun kurangnya motivasi pada mahasiswa itu sendiri untuk mengikuti uji kompetensi tersebut. Seharusnya mahasiswa dapat memahami

bahwasannya dalam dunia kerja yang sudah memasuki MEA menuntut karyawan untuk memiliki keahlian khusus di bidangnya (Suherman, 2010).

Beberapa perguruan tinggi negeri memfasilitasi uji sertifikasi kompetensi untuk mahasiswanya, antara lain adalah Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) yang memfasilitasi berbagai uji sertifikasi kompetensi seperti Uji Sertifikasi Keahlian Dasar Akuntansi (USKAD), Brevet A&B, zahir, Uji Teknisi Akuntansi. Tabel 1 berikut ini menunjukkan data kelulusan mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi.

Tabel 1. Peserta Sertifikasi Mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi

Sertifikasi	Jumlah peserta	Peserta yang lulus	Persentase kelulusan
USKAD	285	88	30,8%
Zahir	602	602	100%
Teknisi Akuntansi	381	217	57,0%
Brevet A&B	281	261	68,5%

Sumber : Program Studi S1 Akuntansi, FEB, UPNVJ

Berdasarkan pada tabel 1 diatas sertifikasi yang tingkat kelulusannya masih rendah adalah USKAD, dan berdasarkan data yang diperoleh dari Program Studi S1 Akuntansi, FEB, UPNVJ kelulusan yang diharapkan pada USKAD yaitu sebesar 55%, yang artinya target pada kelulusan USKAD belum sesuai harapan. Oleh karena itu pada penelitian ini hanya mengambil USKAD saja yang dimana tingkat kelulusannya masih terbilang rendah dan belum mencapai target yang diharapkan. USKAD bertujuan agar mahasiswa dapat menerangkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta dapat mengidentifikasi transaksi pada laporan keuangan.

Teori Atribusi yang di kemukakan oleh seorang psikolog Jerman bernama Fritz Heider (1958), menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, dan eksternal yang berasal dari luar individu atau lingkungan sekitar individu. Motivasi seringkali digunakan sebagai proksi dari faktor internal dan eksternal tersebut. Menurut Mc Clelland (1953), motivasi merupakan dorongan untuk mencapai sebuah kesuksesan. Motivasi menentukan minat seseorang dalam mengikuti uji sertifikasi (Adisti, 2018; Indriani, 2014).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2019) yang meneliti hubungan faktor-faktor motivasi dan minat yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti Brevet Pajak, menggunakan pengetahuan pajak, motivasi kualitas, motivasi karir sebagai variabel yang mewakili faktor internal kemudian motivasi ekonomi sebagai variabel yang mewakili faktor eksternal. Abidin dan Ervanto (2015) meneliti pengaruh motivasi terhadap minat untuk mengikuti ujian CPA dengan variabel motivasi prestasi, motivasi karir, dan motivasi gelar sebagai faktor internal dan motivasi ekonomi sebagai faktor eksternal.

Widyastuti (2004) menemukan hasil yang menyatakan motivasi kualitas, motivasi ekonomi tidak terdapat pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Profesi Pendidikan Akuntansi (PPAk), tetapi pada motivasi karir. Widyastuti (2004) menemukan hasil adanya pengaruh antara motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti Profesi Pendidikan Akuntansi (PPAk). Pratiwi (2017) menemukan hasil adanya pengaruh motivasi prestasi terhadap minat mahasiswa mengikuti *Chartered Accountant* (CA), dan tidak adanya pengaruh antara motivasi ekonomi dan motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti *Chartered Accountant* (CA). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi dapat menambah minat mahasiswa terhadap sertifikasi, jika minat terhadap kelulusan meningkat maka diduga kelulusan dalam ujian sertifikasi kompetensi akan meningkat pula.

Metode pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat kompetensi seseorang. Berdasarkan KKNI tugas Direktorat pendidikan tinggi: memberikan pengarahan, konsultasi dan pendampingan guna menyokong serta memudahkan terjadinya proses pelaksanaan KKNI, membentuk kebijakan, aturan dan panduan mengenai pembentukan kurikulum program studi yang mengarah pada KKNI, mengevaluasi pelaksanaan kurikulum, mengevaluasi deskripsi capaian pembelajaran, serta mengevaluasinya secara berkala, terdapat beberapa metode pembelajaran menurut Afandi (2013): 1. Pembelajaran langsung seperti ceramah, demonstrasi dan tanya jawab, 2. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), 3. Pembelajaran kontekstual atau studi kasus, 4. Pembelajaran kooperatif sama dengan metode pembelajaran kelompok.

Weil et al., (2004) menyatakan bahwa pembelajaran dengan studi kasus bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman karena studi kasus menggunakan pelatihan dengan manajemen dunia nyata, yang artinya memudahkan mahasiswa dalam memahami kasus yang terjadi. Penelitian Rahmawati dan Ervanto (2017) menemukan hasil bahwa metode pembelajaran menggunakan studi kasus membantu mahasiswa dalam mengurangi hambatan pembelajaran dan meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar perpajakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Motivasi Mahasiswa Dan Metode Pembelajaran Terhadap Kelulusan Ujian Sertifikasi Keahlian Dasar Pada (Mahasiswa Di Program Studi S1 Akuntansi, FEB, UPNVJ).**

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh motivasi-motivasi dan metode pembelajaran terhadap kelulusan USKAD. Oleh sebab itu, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah faktor motivasi prestasi berpengaruh terhadap kelulusan Uji Sertifikasi Keahlian Dasar Akuntansi?
- b. Apakah faktor motivasi karir berpengaruh terhadap kelulusan Uji Sertifikasi Keahlian Dasar Akuntansi?
- c. Apakah faktor motivasi kualitas berpengaruh terhadap kelulusan Uji Sertifikasi Keahlian Dasar Akuntansi?
- d. Apakah faktor motivasi mencari ilmu berpengaruh terhadap kelulusan Uji Sertifikasi Keahlian Dasar Akuntansi?
- e. Apakah faktor metode pembelajaran berpengaruh terhadap kelulusan Uji Sertifikasi Keahlian Dasar Akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi prestasi terhadap tingkat kelulusan Uji Sertifikasi Keahlian Dasar Akuntansi.

- b. Untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi karir terhadap tingkat kelulusan Uji Sertifikasi Keahlian Dasar Akuntansi
- c. Untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi kualitas terhadap tingkat kelulusan Uji Sertifikasi Keahlian Dasar Akuntansi
- d. Untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi mencari ilmu terhadap tingkat kelulusan Uji Sertifikasi Keahlian Dasar Akuntansi
- e. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap tingkat kelulusan Uji Sertifikasi Keahlian Dasar Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperbanyak literasi mengenai pengaruh motivasi dan studi kasus terhadap kelulusan Uji Sertifikasi Keahlian Dasar Akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi Jurusan Akuntansi, FEB, UPNVJ dalam menyusun perencanaan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang Akuntansi Dasar, sehingga jumlah kelulusan mahasiswa dalam USKAD dapat meningkat.